



**PENGARUH *FRAUD PENTAGON*, EFIKASI DIRI DAN PENYALAHGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
PADA PEMBELAJARAN DARING
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Kota Malang).**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh

Dian Anjani

NPM. 21801082181



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MALANG**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fraud pentagon*, Efikasi diri, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik pada pembelajaran daring. Penelitian ini dapat berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang Universitas Negeri Malang Politeknik Negeri Malang. dan Universitas Merdeka Malang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil akhir sebanyak 110 responden. Strategi penentuan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS 22.0 untuk windows. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Variabel *Fraud Pentagon* (Rasionalisasi, Tekann, Peluang, Arogansi, Kemampuan), Efikasi Diri dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akademik pada pembelajaran daring, 2) Berdasarkan hasil uji-t, variabel Tekanan, Peluang, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran daring 3) Berdasarkan hasil uji-t, variabel Rasionalisasi, Kesombongan, Kemampuan, dan Efikasi Diri tidak ada pengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Akademik pada pembelajaran Daring.

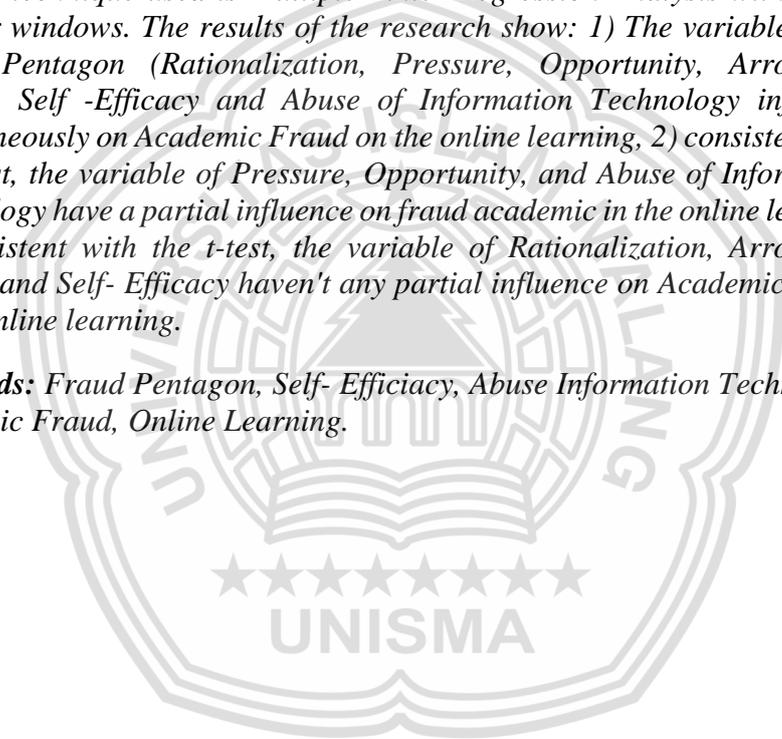
Kata Kunci : Fraud Pentagon, Efikasi Diri, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Pembelajaran Daring.



ABSTRACT

This research's purpose is to work out the influence of fraud pentagon, self-efficacy, and Abuse of Information Technology on Academic Fraud in online learning. This study may be a quantitative study using primary data obtained from questionnaires and measured using the Likert Scale. The population during this study were Accounting Students Faculty of Economics and the Business in Malang city from State University of Malang, State Polytechnic of Malang. and University of Merdeka Malang. Sampling using the Slovin formula obtained the final result for as many as 110 respondents. The strategy of determining the sample is simple random sampling. This data analysis technique used is Multiple Linier Regression Analysis with SPSS 22.0 for windows. The results of the research show: 1) The variable of the Fraud Pentagon (Rationalization, Pressure, Opportunity, Arrogance, Ability), Self -Efficacy and Abuse of Information Technology influence simultaneously on Academic Fraud on the online learning, 2) consistent with the t-test, the variable of Pressure, Opportunity, and Abuse of Information Technology have a partial influence on fraud academic in the online learning 3) consistent with the t-test, the variable of Rationalization, Arrogance, Ability, and Self- Efficacy haven't any partial influence on Academic Fraud in the online learning.

Keywords: *Fraud Pentagon, Self- Efficacy, Abuse Information Technology, Academic Fraud, Online Learning.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi industri yang canggih saat ini, pendidikan merupakan permasalahan yang urgensi bagi manusia. Alasan mengapa pendidikan penting bagi manusia adalah karena pendidikan dapat menambah pengetahuan manusia, meningkatkan *soft skill*, menghilangkan kebodohan, dan sebagainya yang tentunya akan sangat dibutuhkan terutama dalam dunia kerja. pendidikan formal (lembaga), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat).

Dunia pendidikan sangat sadar akan integritas, dimana prakteknya harus jujur dan konsisten dengan tetap berpegang pada prinsip etika dan moralitas yang kuat. Ini harus diajarkan oleh siswa, guru dan lembaga pendidikan. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan profesional dalam etika profesi yang berkualitas dan berintegritas. Menurut Priyono (2019), integritas menjadi hal terpenting dalam dunia pendidikan. Tetapi, hal ini faktanya kurang disadari oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma kejujuran terutama dalam lembaga pendidikan. Adanya kasus kecurangan akademik yang melibatkan peserta didik, tenaga pendidikan, maupun lembaga pendidikan itu sendiri tentunya dapat menghambat seluruh aspek baik aspek moral, hukum, dan proses dalam kegiatan pendidikan.

Menurut Muthia (2021), nilai telah menjadi tolok ukur keberhasilan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hal tersebut yang menjadi penyebab nilai integritas menjadi diabaikan oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa melakukan berbagai cara agar memperoleh hasil yang baik untuk kelulusan mereka. Para mahasiswa menjustifikasi berbagai cara untuk mendapatkan nilai bagus dalam proses pembelajaran, dalam proses evaluasi serta tugas akhir. Salah satu contoh bentuk hal yang mereka lakukan adalah kecurangan dengan plagiasi. Kegiatan plagiarisme merupakan sebuah tindakan yang umum dilakukan oleh masyarakat terutama akademisi tetapi masih dianggap sebagai sebuah permasalahan yang biasa. Dengan menjiplak hasil pemikiran orang lain dan mengklaimnya sebagai hasil karya sendiri baik dari tugas sehari-hari maupun dalam tugas akhir.

Secara tidak langsung mahasiswa telah terbiasa melakukan plagiarisme. Misalnya ketika mereka mendapati tugas makalah dari dosen dan mereka mengambil referensi tanpa mencantumkan sumber asal referensi tersebut serta tidak adanya peran dosen dalam memeriksa hasil tugas makalah mereka. Apakah terdapat plagiasi atau tidak sehingga mahasiswa merasa etis melakukan plagiarisme tersebut secara terus menerus. Hal-hal lain yang biasa dilakukan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik adalah mencontek ketika ujian dengan membawa kertas kecil yang berisi wangsit atau membawa alat bantu ujian lainnya seperti telepon genggam dan lain sebagainya tanpa diketahui pengawas ujian, memerintahkan teman yang menghadiri kuliah agar bersedia menirukan tanda tangan temannya yang tidak hadir untuk

mengumumkan ketidakhadirannya, dan seterusnya. Tujuan mereka melakukannya adalah untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan, yang menyebabkan mereka harus menambah waktu mereka untuk mengambil kembali mata kuliah yang telah dinyatakan gagal.

Menurut Djajikerta dan Susan (2020), jika seseorang terbiasa menyontek secara akademis di sekolah dan kemudian melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri atau swasta, maka kegiatan akademik yang dilakukan seseorang selama belajar di sekolah menyontek, dituntut untuk mencapai profesionalisme, menjadi standar hidup seseorang di tempat kerja. Hal ini tentunya menjadi kebiasaan yang menjadi momok bagi mahasiswa, pendidik dan institusi pendidikan tinggi, karena dunia kerja tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga nilai integritas. Namun, pengaruh atau tekanan dari lingkungan sekitar lah yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran mereka. Tindakan kecurangan akademik tidak hanya terjadi saat pelaksanaan pendidikan secara luring atau tatap muka melainkan hal ini bisa terjadi ketika proses pendidikan dilakukan secara daring. Sehingga hal ini bukan menjadi penghalang siapapun khususnya mahasiswa melakukan kecurangan dimanapun dan kapanpun.

Pada tahun 2020, masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya pandemi COVID-19. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah (Prastiwi, 2020). Khususnya untuk kegiatan perkuliahan yang awalnya tatap muka diganti dengan pembelajaran daring dengan sistem virtual melalui aplikasi konferensi

maupun *platform classroom*. Ini adalah pertama kalinya mahasiswa harus belajar via daring dari rumah, dan mereka perlu mempersiapkan sarana yang tepat untuk mendukung kelancaran proses belajar mereka. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring seharusnya tidak menjadi penghalang untuk penerapan integritas yang sangat tinggi dalam pendidikan. Tetapi faktanya kecurangan akademik masih bisa terjadi selama pendidikan dilakukan secara daring.

Salah satu contoh bentuk kecurangan akademik adalah plagiarisme. Berdasarkan hasil penelitian Sahrani (2020) yang melakukan survei kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara bahwa praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa terus meningkat selama pembelajaran daring. Berdasarkan jumlah 75 record mahasiswa pada periode Agustus 2019 hingga Oktober 2020, diperoleh 27 record yang mendapat skor Turnitin 30% hingga 83%.

Kecurangan akademik bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan pelaku). Menurut Purnamasari (2013) beberapa faktor internal yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah rasa malas, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, trauma kegagalan dan kurangnya motivasi untuk sukses. Sedangkan pada faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah posisi tempat duduk, inspeksi penting, tingkat kesulitan soal, pembagian soal yang tidak sesuai dengan porsi kemampuan mahasiswa, serta penjadwalan dan pengawasan tes.

Howarth (2011) mengembangkan teori Penipuan Pentagon (*Fraud Pentagon*), yang sebelumnya adalah pengembangan dari teori segitiga penipuan (*Fraud Triangle*) Cressey (1953), menunjukkan bahwa penyebab kecurangan akademik mahasiswa terdapat lima faktor. Faktor yang pertama adalah Tekanan yang bisa muncul dari dalam diri mahasiswa yaitu kesulitan dalam memahami materi selama pembelajaran daring atau kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung ketika proses pembelajaran daring. Hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan apakah mahasiswa bisa mempertahankan nilai tingginya sehingga mereka melakukan kecurangan akademik dengan tujuan untuk mempertahankan nilainya.

Faktor kedua yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah kesempatan yang datang dari mana dan kapan saja yang memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik seperti mencari jawaban di internet ketika ujian dilakukan secara daring meskipun sifat ujian adalah tutup buku.

Lalu faktor ketiga yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah rasionalisasi, yaitu membenaran diri sendiri ketika melakukan kesalahan. Mahasiswa merasa melakukan kecurangan akademik adalah hal yang sudah umum dilakukan oleh orang lain dan merasa bahwa mereka pun bisa melakukan kecurangan akademik selama tidak merugikan orang lain.

Faktor keempat yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik dari segi *fraud pentagon* adalah arogansi. Menurut

Aprilia (2017) bahwa sikap sombong yang meyakinkan mahasiswa dengan bangga bahwa mereka dapat melakukan kecurangan akademik dan mendapatkan hasil yang bagus dari kecurangan akademik.

Selanjutnya yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik dari segi *Fraud Pentagon* adalah kapabilitas atau kemampuan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa merasa mampu untuk melakukan kecurangan akademik tanpa diketahui oleh siapapun dengan beberapa strategi agar tindakannya tidak diketahui oleh orang lain.

Selain dari kelima faktor tersebut, penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah efikasi diri dan penyalahgunaan teknologi informasi. Menurut Fauzan (2021) Efikasi diri atau kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu yang rendah menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Mahasiswa merasa tidak percaya dengan hasil tugas yang mereka sudah kerjakan sehingga mereka memilih mencontek hasil tugas teman atau mencontek dari sumber internet.

Menurut Wibisono (2021) semakin berkembangnya teknologi informasi yang bervariasi dan fungsi yang semakin canggih menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan menyalahgunakan teknologi informasi. Misalnya ketika tes berlangsung secara *online* dan menggunakan perangkat gadget, laptop atau komputer, mahasiswa akan dapat mencari jawaban secara *online*, meskipun mereka memantau ujian melalui aplikasi konferensi video dan mendorong mereka untuk menyalakan kamera

selama ujian. Namun, mahasiswa melakukan trik khusus agar pengawas tidak mengetahui apa yang mereka lakukan.

Contoh lain ketika ujian dilaksanakan secara daring mahasiswa memanfaatkan sosial media untuk bekerja sama dengan temannya ketika ujian berlangsung. Mereka berdiskusi, saling bertanya, dan memberikan jawaban melalui fitur obrolan di sosial media. Ini juga semacam trik akademis yang umum selama pembelajaran *online*. Tidak hanya ketika ujian berlangsung, namun ketika dosen memberikan tugas kuliah kepada mahasiswa begitu banyak strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan plagiarisme. Mereka gagal menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan konsekuensi dari pemikiran mereka sendiri dengan dalih kemalasan dan tenggat waktu.

Penelitian ini mengacu berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. Peneliti dapat menggunakan faktor-faktor tersebut untuk dikaji ulang dan menemukan fakta tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik dan dimana hasil studi tersebut apakah sama ketika sistem pembelajaran dilakukan secara *online* dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, nantinya akan dilakukan terhadap mahasiswa/i akuntansi yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi Wilayah Kota Malang baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta mulai dari tahun Angkatan 2018 hingga

2020. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan perspektif *Fraud Pentagon*, Efikasi Diri, serta Penyalahgunaan Teknologi Informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan studi kepada Mahasiswa Akuntansi Kota Malang yang berjudul **“PENGARUH FRAUD PENTAGON, EFIKASI DIRI DAN PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Kota Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan :

1. Bagaimana Pengaruh Rasionalisasi, Tekanan, Peluang, Arogansi, Kemampuan, Efikasi Diri dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
2. Bagaimana Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
3. Bagaimana Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
4. Bagaimana Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
5. Bagaimana Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring

6. Bagaimana Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
7. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
8. Bagaimana Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasionalisasi, Tekanan, Peluang, Arogansi, Kemampuan, Efikasi Diri dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
4. Untuk mengetahui Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
5. Untuk mengetahui Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring

6. Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
7. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring
8. Untuk mengetahui Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang baik untuk penulis maupun pihak lain yang telah membaca, baik dari segi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dengan memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terutama penelitian yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih banyak lagi peneliti yang dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi, khususnya

terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

b. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kurikulum mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini yaitu : mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Etika Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Auditing* terkait penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh hasil dari permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang berdomisili di Kota Malang.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Tujuan penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai daftar referensi atau penelitian, dengan fokus pada masalah penelitian membahas kecurangan akademik dan menjaga integritas. Tujuannya adalah untuk menjaga citra kampus, dan mempertimbangkan untuk menanamkan kesadaran perilaku berikut dalam siswa bahwa kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak dapat diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasionalisasi, Tekanan, Peluang, Arogansi, Kemampuan, Efikasi Diri dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Kota Malang pada Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Rasionalisasi, tekanan, peluang, arogansi, kemampuan, efikasi diri, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring.
2. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring
3. Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring
4. Peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring
5. Arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring
6. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring
7. Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa

akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring

8. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang saat pembelajaran daring.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu :

1. Data disebarakan secara *online* melalui *google form* sehingga menyebabkan kesulitan koordinasi peneliti dengan para responden. Kelemahan penyebaran kuesioner secara *online* adalah responden tidak bisa melakukan tanya jawab secara langsung jika ada item pertanyaan yang kurang jelas serta keterbatasan untuk menjangkau responden yang kurang aktif di internet.
2. Penelitian ini tidak mencakup semua populasi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta Kota Malang. Yaitu hanya dilakukan di tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Universitas Merdeka Malang.
3. Pada uji determinasi menunjukkan bahwa 61,1% variabel kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen (rasionalisasi, tekanan, peluang, arogansi, kemampuan, efikasi diri, dan penyalahgunaan teknologi informasi). Sehingga masih ada 38,9% faktor lain dari luar yang tidak diteliti oleh peneliti tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa akuntansi Kota

Malang melakukan kecurangan akademik pada pembelajaran daring.

4. Terdapat pengaruh yang sangat tinggi terhadap variabel peluang dan tekanan yang memotivasi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap tes atau ujian daring dan pembelajaran daring merupakan sistem baru yang diterapkan di pendidikan Indonesia saat pandemic covid-19 sehingga hal ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi pelajar dan tenaga kependidikan.
5. Tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Kota Malang. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran daring.

5.3 Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan dari hasil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kuesioner secara tertulis. Kelebihan penyebaran kuesioner secara langsung dan tertulis kepada responden adalah responden bisa bertanya secara langsung apabila terdapat item pertanyaan yang kurang dimengerti sehingga penyebaran dan data yang kembali sesuai ekspektasi dari peneliti kemudian dilengkapi dengan menggunakan wawancara atau *interview* agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini dapat menggunakan objek penelitian perguruan tinggi lain di Kota Malang selain yang disebutkan pada penelitian ini.

3. Peneliti selanjutnya apabila akan mengkaji penelitian serupa diharapkan menggunakan variabel selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Misalnya variabel Religiusitas seperti penelitian dari Muthia (2021), variabel Integritas Mahasiswa seperti penelitian dari Silvia (2018) dan Syafriyanti (2021), variabel Motivasi Belajar seperti penelitian dari Syafriyanti (2021), dan variabel Pemahaman Akuntansi seperti halnya penelitian dari Syafriyanti (2021).
4. Bagi instansi sebaiknya menciptakan kondisi yang tidak banyak menuntut dan memberikan beban terlalu banyak kepada mahasiswa saat pembelajaran daring. Yang dimana dalam pembelajaran daring ini permasalahan pembelajaran menjadi lebih kompleks seperti koneksi internet, pemahaman materi yang kurang karena proses pembelajaran dilakukan secara asonkrinus tanpa memberikan tutorial yang meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu instansi perlu mempertegas peraturan dan sanksi yang diterapkan apabila terjadi kecurangan akademik. Instansi juga bisa memanfaatkan teknologi tertentu seperti *safe exam browser* untuk melakukan pengawasan ujian.

5. Bagi mahasiswa sebaiknya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bidang akademik dengan cara meningkatkan keyakinan bahwa diri sendiri mampu untuk berusaha lebih keras, memotivasi diri untuk mampu bertahan dalam menghadapi tekanan yang menghambat dalam menyelesaikan tugas serta tidak memanfaatkan peluang dalam melakukan kecurangan akademik dan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). 'The theory of planned behavior',. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 79–211.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman and Company.
- Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2017). How is the ethical dissonance index affected by technology, academic dishonesty type and individual differences?., *Computers in Human Behavior*, 4(2), 629–638.
- Budiman, N, A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory, Akuntabilitas: *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 75–90.
- Cressey, D. (1953). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SA. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*.
- Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. Crowe LLP.
- Djadjdikerta, H., & Susan, M. (2020). The Determinants of Students' Intention to Conduct Fraud on Assignments and Examinations. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 119–124.
- Fauzan, N, A. (2021). Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, H. (2020). *CyberEthics dan Contoh Kasus dalam Bidang Teknologi Informasi*, Available at :
- Muthia, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3).
- Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Pavela, G. (1997). Applying the power of association on campus: a model code of academic integrity., *Journal of Business Ethics*, 16(1), 97–119.

- Prastiwi, D. (2020). Imbauan Jokowi terkait Covid-19, dari Kerja dari Rumah hingga Ingatkan Social Distancing, Available at: *Integrity, Journal of Business Ethics*, 16(1), 97–119.
- Priyono, A. (2019). *Integritas Jadi Hal Penting Dalam Dunia Pendidikan*.
- Purnamasari, D. (2013). ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa’, *Journal Educational Psychology*, 2(1), 13–2.
- Sahrani. (2020). *Angka Plagiarisme Naik Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas*.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*,. Salemba empat.
- Sarastini, N. (2013). *Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Pemerintah dan Ekonomi*. Universitas Udayana, Bali.
- Sevilla, C. (1960). *Research Methods*. Rex Printing Company.
- Skousen, Smith, & Wright. (2009). The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13 (2), 53–81.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafriyanti, D., & Sari, A. (2021). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Dan Universitas Islam Madura. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(08).
- Wibisono, & Wahid, F. (2013). *Analisis dan Implementasikan Access Point pada PT, SELARAS CITRA Terlibat Menggunakan Software The Dude*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan komputer Amikom Yogyakarta.
- Wolfe, D, T., & Hermanson, D, R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.